

**SKRIPSI**

**ANALISIS PENERAPAN SISTEM BI CHECKING DALAM  
PENGAMBILAN KEPUTUSAN PENCAIRAN KREDIT  
PADA BANK BTPN CABANG SUNGGUMINASA  
KABUPATEN GOWA**

**DIAN EKAWATI**

**10572 04560 13**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**MAKASSAR**

**2017**

SKRIPSI  
ANALISIS PENERAPAN SISTEM BI CHECKING DALAM PENGAMBILAN  
KEPUTUSAN PENCAIRAN KREDIT PADA BANK BTPN CABANG  
SUNGGUMINASA KABUPATEN GOWA

DIAN EKAWATI

1057 2045 6013

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian*

*Persyaratan Guna Memperoleh*

*Gelar Sarjana Ekonomi*

JURUSAN MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

MAKASSAR

2017

PEMBAHASAN ETIKAS SKRIPSI

## LEMBAR PERSETUJUAN

Judul : Analisis penerapan sistem BI Checking dalam pengambilan keputusan pencairan kredit pada Bank BTPN Cabang Sungguminasa Kabupaten Gowa.

Nama : Dian Ekawati

Stambuk : 1057 2045 6013

Jurusan : Manajemen

Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan Bahwa Skripsi ini telah di Periksa dan di ajukan di depan Panitia Penguji Skripsi Strata Satu (S1 ) pada Hari Selasa 20 juni 2017 pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah MSakassar

Makassar, 20 Juni 2017

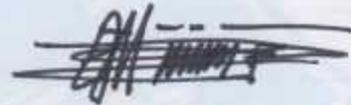
### Menyetujui :

Pembimbing I



Dra. Hj. Lilly Ibrahim, M.Si  
NBM : 0029114904

Pembimbing II



Dr. Edi Jusriadi, SE.,MM  
NBM : 1038166

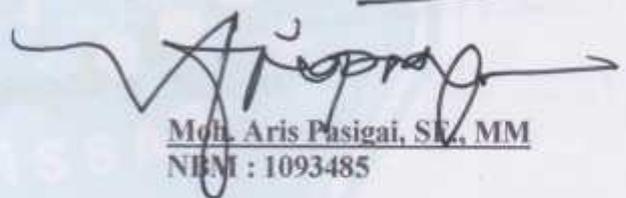
### Mengetahui :

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis,



Ismail Rasulong, SE., MM  
NBM : 903078

Ketua Jurusan Manajemen



Moh. Aris Pasigai, SE., MM  
NBM : 1093485

## PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi ini telah di sahkan oleh Panitia ujian skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar dengan Surat Keputusan Universitas Muhammadiyah Makassar dengan No. 120/2017 Tahun 1438 H/2017 M yang di pertahankan di depan tim penguji pada hari Sabtu, 20 Juni 2017 M/25 Ramadhan 1438 H sebagai persyaratan guna memperoleh gelar sarjana ekonomi pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

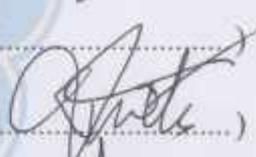
Makassar, 25 Juni 2017

Panitia Ujian :

Pengawasan Umum : Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE, MM  
(Rektor Unismuh Makassar) 

Ketua : Ismail Rasulong, SE, MM.  
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis) 

Sekretaris : Drs. H. Sultan Sarda, MM  
(WD I Fakultas Ekonomi dan Bisnis) 

Penguji : 1. Drs. H. Sultan Sarda, MM.   
2. Dr. H. Andi Rustam, SE, MM. Ak. CA   
3. Faidhul Adziem,, SE, M.Si.   
4. Muchriana Muchran, SE, M.Si. Ak. 

## ABSTRAK

**Dian Ekawati 2017. Analisis Penerapan Sistem BI Checking Dalam Pengambilan Keputusan Pencairan Kredit Pada Bank BTPN Cabang Sungguminasa Kabupaten Gowa,** Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar, (dibimbing oleh Lilly Ibrahim dan Edi Jusriadi )

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan Sistem BI Checking dalam pengambilan keputusan pencairan kredit pada Bank BTPN Cabang Sungguminasa Kabupaten Gowa.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan tehnik pengumpulan data secara observasi, wawancara dan dokumentasi. Mendeskripsikan apa yang diperoleh dari lapangan dalam bentuk paparan kemudian tehnik pengolahan data yang dilakukan dengan cara membandingkan antara hasil dokumentasi yang diperoleh dengan fakta yang sesungguhnya melalui pengumpulan data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keputusan pencairan kredit pada Bank BTPN Cabang Sungguminasa Kabupaten Gowa yaitu, (1) pemberian kredit pada Bank BTPN Cabang Sungguminasa Kabupaten Gowa harus melalui beberapa tahapan dan persyaratan yang harus di lengkapi untuk mendapatkan kredit. (2) Proses pemberian kredit di Bank BTPN Cabang Sungguminasa melalui beberapa cara yaitu pengecekan berkas, penginputan, pengiriman, pengecekan sistem kemudian pencairan. (3) Hambatan dalam pencairan kredit pada Bank BTPN Cabang Sungguminasa Kabupaten Gowa adalah hambatan internal dan eksternal. (4) Cara mengatasi hambatan dalam pencairan kredit pada Bank BTPN Cabang Sungguminasa yaitu meningkatkan kualitas karyawan, mengadakan evaluasi terhadap biaya kredit.

*Kata Kunci: Analisis, BI Checking, Kredit, Bank BTPN*

## KATA PENGANTAR

Segala puji penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang senantiasa memberikan Rahmat dan memberikan petunjuk, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini disusun sebagai tugas akhir belajar dan syarat guna memperoleh derajat serjana S-1 pada program Sarjana Ekonomi pada jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang berjudul “Analisis penerapan sistem BI Checking dalam pengambilan keputusan pencairan kredit pada Bank BTPN Cabang Sungguminasa Kabupaten Gowa”

Banyak hikmah dan pengalaman berharga yang dapat menjadi pelajaran bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Namun tidak sedikit pula hambatan dan kesulitan yang penulis alami. Berkat ketabahan, kesabaran, keiklasan, kerja keras, ketekunan serta kemauan besar yang disertai do'a dan bantuan serta motivasi dari berbagai pihak, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga kepada orang tuaku tercinta ayahanda Mansyur dan Ibunda Sarlina yang telah mencurahkan cinta dan kasih sayangnya, ucapan terima kasih juga penulis ucapkan yang setinggi tingginya kepada Ibu Dra. Hj. Lilly Ibrahim, M.Si, selaku pembimbing I dan Bapak Dr. Edi Jusriadi, SE.,MM selaku pembimbing II yang dengan setia memberikan arahan masukan serta bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.

1. Bapak Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Ismail Rasulong, SE., MM., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Moh. Aris Pasigai, SE., MM., selaku ketua program studi manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

4. Kakakku Masriani, Musdalifa, Rosmawati dan Shono yang selalu menyemangatiku dan mendukungku dalam setiap langkahku untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Kakak Sutrisno Zakaria S.Pd, Taufik Ismail dan Fira Sukri SE, yang membantuku dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Dan untuk sahabatku Nurul Qoidah, Putri, Imel, Magfira, Hasnawati dan Firnawati beserta Manajemen.10.13 yang selalu memberikan semangat dan setia bersama dalam menyelesaikan studi ini.

Semoga Allah SWT, membalas jasa atas segala bantuan dan dorongan yang telah penulis dapatkan dari pihak-pihak tersebut diatas.

Penulis menyadari bahwa sebagai hamba Allah SWT, tidak akan terlepas dari segala kekhilafan serta segala keterbatasan, olehnya itu saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat diharapkan dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini, semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Makassar, Juni 2017

**Penyusun**

**DIAN EKAWATI**

**1057 2045 6013**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	iii
<b>ABSTRAK</b> .....	iv
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	v
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	ix
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	x
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Tujuan Penelitian .....	3
D. Manfaat Penelitian .....	4
<b>BAB II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	5
A. Bank .....	5
B. Kredit .....	13
C. Proses pemberian kredit .....	23
D. BI Checking .....	27
E. Sistem Informasi Debitur .....	28
F. Penelitian terdahulu .....	29
G. Kerangka Fikir .....	31
<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b> .....	33
A. Tempat Dan Waktu Penelitian .....	33
B. Metode Pengumpulan Data.....	33
C. Jenis Dan Sumber Data.....	33
D. Informan Penelitian.....	34
E. Teknik Pengumpulan Data.....	35
F. Variabel dan Defenisi Operasional .....	35

G. Metode Analisis .....	36
H. Sistematika Penulisan .....	36
<b>BAB IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN .....</b>	<b>40</b>
A. Sejarah Singkat .....	40
B. Visi dan Misi.....	41
C. Struktur Organisasi .....	42
D. Deskripsi Jabatan .....	42
<b>BAB V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>49</b>
A. Standar Operasional Prosedur.....	49
B. Prosedur Pemberian Kredit Bank BTPN .....	50
C. Proses pemberian kredit Bank BTPN .....	50
D. Hambatan pemberian kredit.....	51
E. Cara mengatasi hambatan pemberian kredit.....	53
F. Manfaat penerapan BI Checking .....	56
G. Cara penyampaian atas permohonan kredit .....	58
<b>BAB VI. SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>59</b>
A. Simpulan .....	60
B. Saran .....	61
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>62</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Informan penelitian .....	34
-----------------------------------	----

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1 Kerangka Pikir.....	31
Gambar 2 Struktur Organisasi Bank BTPN Cabang Sungguminasa Kabupaten Gowa .....	42
Gambar 3 Standar operasional prosedur .....	49

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Seiring dengan perkembangan dunia usaha yang pesat, maka kebutuhan akan adanya dana menjadi semakin meningkat. Dalam keadaan seperti ini, lembaga keuangan memiliki peran yang semakin penting untuk memenuhi permintaan masyarakat akan dana. Bank sebagai salah satu lembaga keuangan yang berorientasi bisnis juga memiliki peranan yang sangat penting, sebab kegiatan perbankan yang paling pokok adalah membeli uang dengan cara menghimpun dana dari masyarakat luas kemudian menjual uang yang berhasil dihimpun dengan cara menyalurkan kembali kepada masyarakat melalui peminjaman atau kredit.

Kredit merupakan penyaluran dana dari pihak pemilik dana kepada pihak yang memerlukan dana. Penyaluran dana tersebut didasarkan pada kepercayaan yang diberikan oleh pemilik dana kepada pengguna dana. Dalam bahasa Yunani, kredit berasal dari kata "*credere*" yang artinya percaya. Artinya pihak yang memberikan kredit percaya kepada pihak yang menerima kredit, bahwa kredit yang diberikan pasti akan terbayar. Di lain pihak, penerima kredit mendapat kepercayaan dari pihak yang memberikan pinjaman, sehingga pihak peminjam berkewajiban untuk mengembalikan kredit yang telah diterima. Kredit dapat diperoleh apabila pihak peminjam bersedia menjalankan proses kredit yang telah dibuat oleh pihak yang akan memberikan kredit.

Proses pemberian kredit biasa diterapkan pada lembaga keuangan perbankan. Proses pemberian kredit tersebut merupakan jalan untuk menyalurkan dana dari masyarakat yang berbentuk simpanan kepada masyarakat lain yang berbentuk pinjaman sesuai dengan fungsi dasar dari bank yang tertera dalam Undang- Undang No. 10 Tahun 1998, oleh sebab itu salah satu dari bentuk pelayanan jasa sesuai dengan fungsi bank pada umumnya adalah pemberian kredit kepada nasabah yang diharapkan dapat membantu meningkatkan perkembangan dan pertumbuhan ekonomi masyarakat. Agar pelaksanaan kegiatan kredit sesuai dengan yang direncanakan, maka perlu adanya proses pemberian kredit yang baik, hal ini dilakukan untuk menekan resiko pemberian kredit yang tidak sesuai dengan aturan yang berlaku. Dalam proses pemberian kredit diharapkan ada komunikasi yang terjalin antara pihak bank dengan nasabah yang akan mengajukan kredit. Salah satu upaya untuk menjalin komunikasi tersebut adalah proses pemberian kredit yang didukung oleh partisipasi pihak nasabah untuk melampirkan syarat-syarat kredit sesuai dengan ketentuan dari pihak bank.

Problematis pelaksanaan pemberian kredit yang dilakukan oleh bank tentu saja tidak selalu berjalan mulus sesuai harapan sehingga dalam pelaksanaannya bank harus hati-hati agar bank tidak bangkrut. Didunia perkreditan, lembaga keuangan/bank memiliki sistem yang biasa dikenal dengan istilah BI Checking. BI Checking umumnya hanya diketahui oleh lembaga keuangan atau bank. BI Checking adalah laporan yang dikeluarkan

oleh Bank Indonesia yang berisi Riwayat Kredit/Pinjaman seorang Nasabah kepada Bank. Riwayat kredit yang bagus atau buruk seorang nasabah terdata dalam data BI Checking pada Sistem Informasi Debitur ( SID ) Bank Indonesia. Laporan ini bisa diakses oleh seluruh Bank yang menjadi anggota SID di seluruh Indonesia. Dalam BI Checking termasuk juga masalah kelancaran pembayaran pinjaman atau sering disebut Kolektibilitas.

Dari uraian permasalahan diatas maka penulis tertarik untuk mengangkat judul “ANALISIS PENERAPAN SISTEM BI CHECKING DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN PENCAIRAN KREDIT PADA BANK BTPN CABANG SUNGGUMINASA KABUPATEN GOWA ”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dapat diketahui bahwa rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana penerapan Sistem BI Checking dalam pengambilan keputusan pencairan kredit pada Bank BTPN Cabang Sungguminasa Kabupaten Gowa

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan Sistem BI Checking dalam pengambilan keputusan pencairan kredit pada bank BTPN Cabang sungguminasa Kabupaten Gowa

## **D. Manfaat Hasil Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu manajemen keuangan khususnya di bidang Perkreditan.
- b. Hasil penelitian ini dapat menambah kepustakaan di dalam bidang manajemen keuangan pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan masukan bagi para pihak yang berkepentingan langsung dengan hasil penelitian ini, serta sebagai sarana untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi para pembaca mengenai perkreditan
- b. Memberikan wawasan bagi masyarakat untuk mengetahui lebih lanjut mengenai Perjanjian Kredit

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Bank**

##### **1. Pengertian Bank**

Bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan giro, tabungan dan deposito. Kemudian bank juga dikenal sebagai tempat untuk meminjam uang (kredit) bagi masyarakat yang membutuhkannya. Disamping itu bank juga dikenal sebagai tempat untuk menukar uang, memindahkan uang atau menerima segala macam bentuk pembayaran dan setoran seperti pembayaran listrik, telepon, air, pajak, uang kuliah dan pembayaran lainnya.

Menurut Pierson (2005: 14) Bank adalah badan yang menerima kredit. Sementara G.M. Verrijn (2005 : 14) menyatakan bank merupakan badan usaha yang wujudnya keperluan orang akan kredit baik dengan uang yang di terimanya dari orang lain maupun dengan jalan mengeluarkan uang baru sebagai uang kertas atau uang logam.

Selanjutnya, menurut kasmir (2006 : 11) Bank secara sederhana dapat diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpung dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya.

Menurut Undang-undang RI nomor 10 tahun 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan Bank adalah “badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan tarafhidup rakyat banyak”.

Di Indonesia, sebagaimana diatur dalam undang-undang yang dimaksud dengan bank adalah : badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan dana tersebut kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak, Cakupan kegiatan operasional bank, sebagaimana diatur oleh ketentuan yang berlaku, dapat bervariasi antara satu negara dengan negara yang lain. Meskipun demikian, terdapat kesamaan sifat-sifat dasar suatu bank, sifat-sifattersebutadalah. Memiliki kewajiban yang harus dibayar setiap saat apabila ditagih (yaitu dana-dana yang disimpan oleh masyarakat), Memiliki harta yang tidak likuid yang penilaiannya tidak mudah, serta berjangka waktu lebih lama dibandingkan dengan kewajiban yang dimiliki, J.D Parera (2004 : 137).

## **2. Jenis Bank**

### **a. Bank berdasarkan fungsinya**

#### **1. Bank Sentral**

Bank sentral adalah bank yang didirikan berdasarkan undang-undang nomor 13 tahun 1968 yang memiliki tugas untuk mengatur peredaran uang, mengatur pengalokasian dana-dana, mengatur perbankan, mengatur perkreditan, menjaga stabilitas mata uang, mengajukan pencetakan/ penambahan mata uang rupiah dan lain sebagainya. Bank sentral hanya ada satu sebagai pusat dari seluruh bank yang ada di Indonesia. Contohnya adalah Bank Indonesia, adapun tugas dari Bank Sentral adalah melaksanakan dan menetapkan kebijakan moneter, melaksanakan dan menetapkan kebijakan moneter, mengatur dan mengawasi kerja bank bank.

## 2. Bank Umum

Bank umum adalah lembaga keuangan yang menawarkan berbagai layanan produk dan jasa kepada masyarakat dengan fungsi seperti menghimpun dana secara langsung dari masyarakat dalam berbagai bentuk, memberi kredit pinjaman kepada masyarakat yang membutuhkan, jual beli valuta asing atau valas, menjual jasa asuransi, jasa giro, jasa cek, menerima penitipan barang berharga, dan lain sebagainya. Adapun tugas dari bank umum diantaranya menghimpun dana dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman, menyediakan mekanisme dan alat pembayaran yang efisien dalam kegiatan ekonomi, menciptakan uang melalui pembayaran kredit dan investasi, menyediakan jasa dan pengelolaan dana dan trust atau wali

amanatan kepada individu dan perusahaan, menyediakan fasilitas untuk perdagangan internasional, memberikan pelayanan penyimpanan barang berharga, menawarkan jasa-jasa keuangan lain misalnya kartu kredit, cek perjalanan, ATM, transfer dana dan lainnya.

### 3. Bank Perkreditan Rakyat / BPR

Bank perkreditan rakyat adalah bank penunjang yang memiliki keterbatasan wilayah operasional dan dana yang dimiliki dengan layanan yang terbatas pula seperti memberikan kredit pinjaman dengan jumlah yang terbatas, menerima simpanan masyarakat umum, menyediakan pembiayaan dengan prinsip bagi hasil, penempatan dalam sertifikat bank Indonesia, deposito berjangka, sertifikat, tabungan, dan lain sebagainya. Tugas bank perkreditan rakyat adalah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa deposito berjangka, tabungan, atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu, memberikan kredit, menyediakan pembiayaan dan penempatan dana berdasarkan prinsip syariah sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, menenmpatkan dananya dalam bentuk sertifikat bank Indonesia (SBI), deposito berjangka, sertifikat deposito, atau tabungan pada bank lain.

#### b. Bank berdasarkan kepemilikan

##### 1. Bank Milik Pemerintah

Bank pemerintah adalah bank di mana baik akta pendirian maupun modalnya dimiliki oleh pemerintah, sehingga seluruh keuntungan bank dimiliki oleh pemerintah pula. Contohnya Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Mandiri. Selain itu ada juga bank milik pemerintah daerah yang terdapat di daerah tingkat I dan tingkat II masing-masing provinsi. Sedangkan bank milik pemerintah daerah (Pemda) terdapat di daerah tingkat I dan tingkat II. Contoh bank pemerintah daerah adalah BPD DKI Jakarta, BPD Jawa Barat, BPD Jawa Tengah, BPD Jawa Timur, BPD Sumatera Utara, BPD Sumatra Selatan, BPD Sulawesi Selatan, dan BPD lainnya.

## 2. Bank milik swasta nasional

Bank jenis ini, seluruh atau sebagian besar sahamnya dimiliki oleh swasta nasional. Akte pendiriannya menunjukkan kepemilikan swasta, begitu pula pembagian keuntungannya untuk pihak swasta. Contoh bank milik swasta nasional antara lain: Bank Muamalat, Bank Central Asia, Bank Bumi Putra, Bank Danamon, Bank Duta, Bank Nusa Internasional, Bank Niaga, Bank Universal, Bank Internasional Indonesia.

## 3. Bank milik Koperasi

Kepemilikan saham-saham bank ini dimiliki oleh badan hukum koperasi, contohnya adalah Bank Umum Koperasi Indonesia.

#### 4. Bank milik campuran

Kepemilikan saham bank campuran dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional. Saham bank campuran secara mayoritas dimiliki oleh warga negara Indonesia. Contoh bank campuran antara lain : Sumitono Niaga Bank, Bank Merincop, Bank Sakura Swadarma, Bank Finconesia, Mitsubishi Buana Bank, Inter Pacifik Bank, Paribas BBD Indonesia, Ing Bank, Sanwa Indonesia Bank, dan Bank PDFCI.

#### 5. Bank Milik Asing

Bank jenis ini merupakan cabang dari bank yang ada di luar negeri, baik milik swasta asing atau pemerintah asing. Kepemilikannya dimiliki oleh pihak luar negeri. Contohnya ABN AMRO bank, City Bank, dan lain-lain.

#### c. Bank berdasarkan statusnya.

Pengklasifikasian ini berdasarkan kedudukan atau status bank tersebut. Kedudukan atau status ini menunjukkan ukuran kemampuan bank dalam melayani masyarakat baik dari jumlah produk, modal, maupun kualitas pelayanannya. Oleh karena itu, untuk memperoleh status tersebut diperlukan penilaian-penilaian dengan kriteria tertentu. Status bank yang dimaksud adalah:

##### 1. Bank Devisa

Adalah bank yang dapat melaksanakan transaksi ke luar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara

keseluruhan. Misalnya transfer keluar negeri, inkaso keluar negeri, traveller cheque, pembukaan dan pembayaran Letter of Credit dan transaksi lainnya. Persyaratan untuk menjadi bank devisa ini ditentukan oleh Bank Indonesia.

## 2. Bank Non-Devisa

Bank Non Devisa adalah bank yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan transaksi sebagai bank devisa, sehingga tidak dapat melaksanakan kegiatan seperti halnya bank devisa. Jadi bank non-devisa hanya dapat melakukan transaksi dalam batas-batas negara.

### d. Bank berdasarkan kegiatan operasionalnya.

#### 1. Bank Konvensional

Pengertian kata “konvensional” menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia adalah “menurut apa yang sudah menjadi kebiasaan”. Sementara itu, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah “berdasarkan kesepakatan umum” seperti adat, kebiasaan, kelaziman. Berdasarkan pengertian itu, bank konvensional adalah bank yang dalam operasionalnya menerapkan metode bunga, karena metode bunga sudah ada terlebih dahulu, menjadi kebiasaan dan telah dipakai secara meluas dibandingkan dengan metode bagi hasil. Bank konvensional pada umumnya beroperasi dengan mengeluarkan produk-produk untuk menyerap dana masyarakat antara lain tabungan, simpanan deposito,

simpanan giro; menyalurkan dana yang telah dihimpun dengan cara mengeluarkan kredit antara lain kredit investasi, kredit modal kerja, kredit konsumtif, kredit jangka pendek; dan pelayanan jasa keuangan antara lain kliring, inkaso, kiriman uang, Letter of Credit, dan jasa-jasa lainnya seperti jual beli surat berharga, bank draft, wali amanat, penjamin emisi, dan perdagangan efek. Bank konvensional dapat memperoleh dana dari pihak luar, misalnya dari nasabah berupa rekening giro, deposit on call, sertifikat deposito, dana transfer, saham, dan obligasi. Sumber ini merupakan pendapatan bank yang paling besar. Pendapatan bank tersebut, kemudian dialokasikan untuk cadangan primer, cadangan sekunder, penyaluran kredit, dan investasi. Bank konvensional contohnya bank umum dan BPR.

## 2. Bank Syariah

Sekarang ini banyak berkembang bank syariah. Bank syariah muncul di Indonesia pada awal tahun 1990-an. Pemrakarsa pendirian bank syariah di Indonesia dilakukan oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) pada tanggal 18 – 20 Agustus 1990. Bank syariah adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam, maksudnya adalah bank yang dalam operasinya mengikuti ketentuan-ketentuan syariah Islam, khususnya yang menyangkut tata cara bermuamalah secara Islam. Falsafah dasar beroperasinya bank syariah yang menjiwai seluruh hubungan transaksinya adalah

efisiensi, keadilan, dan kebersamaan. Efisiensi mengacu pada prinsip saling membantu secara sinergis untuk memperoleh keuntungan sebesar mungkin. Keadilan mengacu pada hubungan yang tidak dicurangi, ikhlas, dengan persetujuan yang matang atas proporsi masukan dan keluarannya. Kebersamaan mengacu pada prinsip saling menawarkan bantuan dan nasihat untuk saling meningkatkan produktivitas. Kegiatan bank syariah dalam hal penentuan harga produknya sangat berbeda dengan bank konvensional. Penentuan harga bagi bank syariah didasarkan pada kesepakatan antara bank dengan nasabah penyimpan dana sesuai dengan jenis simpanan dan jangka waktunya, yang akan menentukan besar kecilnya porsi bagi hasil yang akan diterima penyimpan.

## **B. Kredit**

### **1. Pengertian Kredit**

Menurut Teguh Pudjo Mulyono (2000:9), kredit mempunyai dimensi yang beraneka ragam, dimulai dari arti kata “Kredit” yang berasal dari bahasa Yunani “*credere*” yang artinya “kepercayaan” atau dalam bahasa Latin “*reditum*” yang berarti kepercayaan akan kebenaran. Artinya pihak yang memberikan kredit percaya kepada pihak yang menerima kredit, bahwa kredit yang diberikan pasti akan terbayar. Pada lain pihak, penerima kredit mendapat kepercayaan dari pihak yang memberikan pinjaman,

sehingga pihak peminjam berkewajiban untuk mengembalikan kredit yang telah diterima (Ismail, 2010:93)

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa, kredit merupakan suatu fasilitas keuangan yang memungkinkan seseorang atau badan usaha untuk meminjamkan uang kepada pihak lain yang memerlukan uang yang dilandasi dengan kepercayaan antara pemberi dan peminjam kredit, kemudian pihak penerima kredit bertanggungjawab untuk membayar kembali dalam jangka waktu yang ditentukan.

Menurut Hasibuan, Manajemen Perbankan (1996:46), bahwa kredit adalah semua jenis pinjaman uang atau barang yang wajib dibayar kembali bunganya oleh peminjam. Dalam hal ini, pihak bank memberi tarif bunga atau yang disebut bunga kredit dalam setiap permohonan kredit kepada pihak peminjam.

Menurut Rivai, (2006:4), kredit adalah penyerahan barang, jasa, atau uang dari satu pihak (kreditor/atau pemberi pinjaman) atas dasar kepercayaan kepada pihak lain (nasabah atau peminjam/ *borrower*) dengan janji membayar dari penerima kredit kepada pemberi kredit pada tanggal yang telah disepakati kedua belah pihak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kredit adalah penyerahan nilai ekonomi sekarang atas kepercayaan dengan harapan mendapatkan kembali suatu nilai ekonomi yang sama di kemudian hari.

Undang-Undang Perbankan No. 10 tahun 1998 menyatakan, "Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu,

berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.”

Berdasarkan pengertian diatas kredit adalah penyaluran dana dari pihak yang memberikan pinjaman kepada pihak yang menerima pinjaman atas dasar kesepakatan kedua belah pihak, kemudian pihak yang meminjam berkewajiban untuk melunasi pinjamannya.

## 2. Unsur-unsur Kredit

Dalam pemberian kredit, unsur kepercayaan adalah hal yang sangat mendasaryang menciptakan kesepakatan antara pihak yang memberikan kredit dan pihak yang menerima kredit untuk dapat melaksanakan hak dan kewajiban yang telah disepakati, baik dari jangka waktu peminjaman sampai masa pengembalian kredit serta balas jasa yang diperoleh . maka unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian fasilitas kredit adalah sebagai berikut (Kasmir, 2004:74-76).

### a. Kepercayaan

Yaitu suatu keyakinan pemberi kredit bahwa kredit yang diberikan akan benar benarditerima kembali dimasa tertentu dimasa yang akan datang. Kepercayaan ini diberikan oleh bank, dimana sebelumnya sudah dilakukan penelitian, penyelidikan tentang nasabah baik secara interen maupun eksteren.

b. Kesepakatan

Kesepakatan ini dituangkan dalam suatu perjanjian dimana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya masing-masing.

c. Jangka waktu

Jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati. Jangka waktu tersebut bisa berbentuk jangka pendek, menengah, atau jangka panjang.

d. Risiko

Adanya suatu tenggang waktu pengembalian akan menyebabkan suatu risiko tidak tertagihnya/macet pemberian kredit. Semakin panjang suatu kredit semakin besar risikonya demikian pula sebaliknya. Risiko ini menjadi tanggungan bank, baik yang disengaja oleh nasabah maupun yang tidak disengaja.

e. Balas jasa

Merupakan keuntungan atas pemberian suatu kredit atau jasa tersebut yang kita kenal dengan nama bunga.

Sedangkan Menurut Ismail Unsur-unsur kredit (2010:94) adalah:

a. Kreditor

Kreditor merupakan pihak yang memberikan kredit (pinjaman) kepada pihak lain yang mendapat pinjaman. Pihak tersebut bisa perorangan atau badan usaha. Bank yang memberikan kredit kepada pihak peminjam merupakan kreditor

b. Debitur

Debitur merupakan pihak yang membutuhkan dana, atau pihak yang mendapat pinjaman dari pihak lain.

c. Kepercayaan

Kreditur memberikan kepercayaan kepada pihak yang menerima pinjaman (debitur) bahwa debitur akan memenuhi kewajiban untuk membayar pinjamannya sesuai dengan jangka waktu tertentu yang diperjanjikan. Bank memberikan pinjaman kepada pihak lain, sama artinya dengan bank memberikan kepercayaan kepada pihak peminjam, bahwa pihak peminjam akan dapat memenuhi kewajibannya.

d. Perjanjian

Perjanjian merupakan suatu kontrak perjanjian atau kesepakatan yang dilakukan antara pihak bank (kreditur) dengan pihak peminjam (debitur).

e. Resiko

Setiap dana yang disalurkan oleh bank selalu mengandung adanya resiko tidak kembalinya dana. Risiko adalah kemungkinan kerugian yang akan timbul atas penyaluran kredit bank.

f. Jangka Waktu

Jangka waktu merupakan lamanya waktu yang diperlukan oleh debitur untuk membayar pinjamannya kepada debitur.

g. Balas Jasa

Sebagai imbalan atas dana yang disalurkan oleh kreditor, maka debitur akan membayar sejumlah uang tentunya sesuai dengan perjanjian. Dalam perbankan konvensional, imbalan tersebut berupa bunga sementara di dalam bank syariah terdapat beberapa macam imbalan, tergantung pada akadnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur kredit terdiri dari beberapa unsur, diantaranya adalah kreditor pihak yang memberikan pinjaman kepada pihak lain, kreditor bisa berupa badan usaha maupun perseorangan. Pihak yang diberikan pinjaman dapat disebut sebagai debitur. Kreditor akan memberikan pinjamannya kepada debitur didasari dengan kepercayaan bahwa pihak debitur akan mengembalikan pinjamannya pada waktu dan jumlah yang sudah sesuai dengan yang perjanjian pada saat pengajuan pinjaman. Debitur juga akan membayarkan sejumlah imbalan berupa bunga atau bagi hasil atas dana pinjaman yang telah diberikan dari pihak kreditor. Pihak kreditor tentunya juga harus mengantisipasi resiko atas tidak tertagihnya dana yang telah dipinjamkan kepada debitur, oleh sebab itu perlu juga dilakukan analisis mengenai proses pemberian kredit.

Berdasarkan kedua pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur kredit terdiri dari beberapa unsur yang saling berkaitan pada saat proses memberikan kredit. Unsur-unsur kredit terdiri dari kreditor atau orang yang meminjamkan kredit, debitur atau

pihak yang menerima kredit, kepercayaan yang mendasari pihak kreditur dan debitur pada saat proses kredit, perjanjian atau kesepakatan kredit, jangka waktu pelunasan kredit oleh debitur, balas jasa yang diberikan pihak debitur kepada kreditur atas kredit yang telah dipinjamkan, dan resiko atas tidak tertagihnya kredit untuk itu perlu diadakan pengikatan berupa jaminan kredit.

### 3. Jenis-jenis Kredit

Pembagian kredit dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu, pada dasarnya kredit ada tiga macam yakni :

#### a. Kredit Usaha

Kredit usaha adalah kredit yang digunakan untuk membiayai perputaran usaha atau bisnis sehingga dapat menghasilkan sesuatu yang produktif, seperti usaha perdagangan, usaha industri rumah tangga, usaha jasa konsultasi, dan lain-lain.

#### b. Kredit Konsumsi

Kredit konsumsi adalah kredit yang digunakan untuk membeli sesuatu yang sifatnya konsumtif, seperti membeli rumah atau kendaraan pribadi. Dua kredit konsumsi yang biasanya cukup laris adalah Kredit Pemilikan Rumah (KPR) dan Kredit Kendaraan.

#### c. Kredit Serba Guna

Kredit serba guna adalah kredit yang bisa digunakan untuk tujuan apa saja, bisa untuk konsumsi maupun untuk memulai usaha

baru. Salah satu produk kredit serba guna yang sering dipasarkan adalah Kredit Tanpa Agunan. Agunan adalah nama lain dari Jaminan.

Ada beberapa jenis-jenis kredit yang dikemukakan oleh Ismail dalam bukunya Manajemen Perbankan (2010, 99-108), diantaranya:

- a. Kredit dilihat dari tujuan penggunaan
  1. Kredit Investasi, merupakan kredit yang diberikan oleh bank kepada debitur untuk pengadaan barang-barang modal yang mempunyai nilai ekonomis lebih dari satu tahun.
  2. Kredit Modal Kerja, merupakan kredit yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan modal kerja yang biasanya habis dalam satu siklus usaha.
  3. Kredit Konsumtif, merupakan kredit yang diberikan kepada nasabah untuk membeli barang dan jasa untuk keperluan pribadi dan tidak untuk digunakan keperluan usaha.
- b. Kredit dilihat dari Jangka Waktunya
  1. Kredit Jangka Pendek, merupakan kredit yang diberikan dengan jangka waktu maksimal satu tahun.
  2. Kredit Jangka Menengah, merupakan kredit yang diberikan dengan jangka waktu antara satu tahun sampai tiga tahun.
  3. Kredit Jangka Panjang, merupakan kredit yang jangka waktunya lebih dari tiga tahun.

- c. Kredit dilihat dari cara penarikannya
  - 1. Kredit Sekaligus, yaitu kredit yang dicairkan sekaligus sesuai dengan plafon kredit yang disetujui.
  - 2. Kredit Bertahap, yaitu kredit yang pencairannya tidak sekaligus, akan tetapi secara bertahap 2,3,4 kali pencairan dalam masa kredit.
  - 3. Kredit Rekening Koran, yaitu kredit yang penyediaan dananya dilakukan melalui pemindahbukuan.
- d. Kredit dilihat dari sektor usaha
  - 1. Sektor Industri, yaitu kredit yang diberikan kepada nasabah yang bergerak dalam sektor industri.
  - 2. Sektor Perdagangan, yaitu kredit yang diberikan kepada nasabah yang bergerak dalam bidang perdagangan.
  - 3. Sektor Pertanian, Peternakan, Perikanan, dan Perkebunan, yaitu kredit yang diberikan dalam rangka meningkatkan hasil di sektor pertanian, perkebunan, peternakan, dan perikanan.
  - 4. Sektor jasa
  - 5. Sektor perumahan
- e. Kredit dilihat dari segi jaminan
  - 1. Kredit dengan Jaminan (*secured loan*), merupakan kredit yang didukung dengan jaminan (agunan)
  - 2. Kredit Tanpa Jaminan (*unsecured loan*), merupakan kredit yang diberikan kepada debitur tanpa didukung adanya jaminan dan diberikan atas unsur kepercayaan.

f. Kredit dilihat dari Jumlahnya

1. Kredit UMKM, merupakan kredit yang diberikan kepada pengusaha dengan skala usaha sangat kecil.
2. Kredit UKM, merupakan kredit yang diberikan kepada pengusaha dengan batasan antara Rp 50.000.000,- dan tidak melebihi Rp 350.000.000,-
3. Kredit Korporasi, merupakan kredit yang diberikan kepada debitur dengan jumlah besar dan diperuntukkan kepada debitur besar (korporasi).

Jenis kredit menurut Kasmir dalam bukunya Bank dan Lembaga Keuangan Lain (2009, 103-106) menyebutkan bahwa jenis-jenis kredit antara lain adalah :

a. Dilihat dari sifat penggunaannya

1. Kredit investasi
2. Kredit modal kerja

b. Dilihat dari tujuannya

1. Kredit produktif
2. Kredit konsumtif perdagangan
3. Kredit investasi

c. Dilihat dari jangka waktu

1. Kredit jangka pendek
2. Kredit jangka menengah
3. Kredit jangka panjang

- d. Dilihat dari jaminannya
  - 1. Kredit dengan jaminan
  - 2. Kredit tanpa jaminan
- e. Dilihat dari segi sektor usaha
  - 1. Kredit pertanian
  - 2. Kredit peternakan
  - 3. Kredit industri
  - 4. Kredit pertambangan
  - 5. Kredit pendidikan
  - 6. Kredit profesi
  - 7. Kredit perumahan
  - 8. Dan sektor-sektor lainnya

Jenis-jenis kredit yang diberikan oleh perbankan kepada masyarakat dapat dilihat dari berbagai sudut. Biasanya jenis-jenis kredit dilihat dari sudut tujuannya, jangka waktunya, jaminannya, dan penggunaannya. Berbagai jenis kredit tersebut dalam kenyataan di lapangan sangat mendukung masyarakat dalam memenuhi kebutuhan ditinjau dari segi kebutuhan yang dialami.

### **C. Proses Pemberian Kredit**

#### **1. Pengertian Proses Pemberian Kredit**

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* definisi “Proses pemberian kredit adalah sebagai rangkaian tindakan, pembuatan atau

pengelolaan yang menghasilkan produk. Kata pemberian sendiri berarti proses, cara, perbuatan, memberi atau memberikan. Kredit berarti pinjaman uang dengan pembayaran pengembalian secara mengangsur. Jadi Proses Pemberian Kredit merupakan rangkaian tindakan atau perbuatan untuk memberikan pinjaman uang dengan pembayaran secara mengangsur”

## 2. Prosedur Kredit

Prosedur pemberian kredit juga sangat penting dalam proses pemberian kredit. Prosedur merupakan cara yang harus dilakukan sebelum kredit diberikan yang tersusun secara berurutan. Prosedur tersebut merupakan syarat-syarat atau petunjuk tindakan yang harus dilakukan sejak diajukannya permohonan sampai lunasnya pembayaran kredit. Menurut Kasmir (2009, 115-119) prosedur pemberian kredit secara umum oleh badan hukum adalah sebagai berikut:

### a. Pengajuan berkas-berkas

Dalam hal ini pemohon kredit mengajukan permohonan kredit yang dituangkan dalam proposal kemudian, dilampiri dengan berkas-berkas lainnya yang dibutuhkan. Pengajuan proposal kredit hendaknya berisikan latar belakang usaha, maksud dan tujuan kredit, besarnya kredit, jangka waktu, dan jaminan kredit.

### b. Penyelidikan berkas pinjaman

Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah berkas yang diajukan sudah lengkap sesuai persyaratan. Jika menurut pihak perbankan belum lengkap atau cukup, maka nasabah diminta untuk segera melengkapinya

dan apabila sampai batas tertentu nasabah tidak sanggup melengkapi kekurangan tersebut, maka sebaiknya permohonan kredit dibatalkan.

c. Wawancara I

Penyelidikan kepada calon peminjam dengan langsung berhadapan dengan calon peminjam, untuk meyakinkan apakah berkas-berkas tersebut sesuai dan lengkap seperti dengan yang bank inginkan. Wawancara juga untuk mengetahui keinginan dan kebutuhan sebenarnya.

d. On the Spot

Merupakan kegiatan pemeriksaan ke lapangan dengan meninjau berbagai objek yang akan dijadikan usaha atau jaminan, kemudian hasilnya dicocokkan dengan hasil wawancara I.

e. Wawancara II

Merupakan kegiatan perbaikan berkas bila masih ada kekurangan-kekurangan pada saat setelah dilakukan on the spot di lapangan

f. Keputusan kredit

Yakni menentukan apakah kredit akan diberikan atau ditolak, jika diterima, maka dipersiapkan administrasinya. Bila ditolak, maka hendaknya dikirim surat penolakan sesuai dengan alasannya masing-masing.

g. Penandatanganan akad kredit/perjanjian lainnya

Sebelum kredit dicairkan, maka terlebih dahulu calon nasabah menandatangani akad kredit, mengikat jaminan dengan hipotek dan surat perjanjian atau pernyataan yang dianggap perlu. Penandatanganan

dilaksanakan antara bank dengan debitur secara langsung, atau dengan melalui notaris.

h. Realisasi kredit

Realisasi kredit diberikan setelah penandatanganan surat-surat yang diperlukan dengan membuka rekening giro atau tabungan di bank yang bersangkutan.

i. Penyaluran/ atau penarikan kredit

Penyaluran Adalah pencairan atau pengambilan uang dari rekening sebagai realisasi dari pemberian kredit dan dapat diambil sesuai ketentuan dan tujuan kredit. Prosedur pemberian kredit dapat dilakukan mulai dari pengajuan berkas pinjaman yang dilakukan oleh debitur kepada kreditur, penyelidikan berkas

pinjaman atas syarat-syarat yang telah ditentukan oleh pihak kreditur, wawancara I untuk mengetahui kebutuhan debitur yang sebenarnya, *on the spot* atau peninjauan ke lokasi mengenai jaminan yang diberikan dan mencocokkan dengan hasil wawancara I, dilanjutkan wawancara II yang berfungsi untuk melengkapi berkas-berkas yang kurang pada saat peninjauan di lokasi, keputusan kredit yang berarti pernyataan diterima atau ditolak atas pengajuan kredit oleh debitur, penandatanganan akad perjanjian antara pihak bank dan calon peminjam, kemudian realisasi kredit diberikan setelah penandatanganan surat-surat yang diperlukan dengan membuka rekening di bank dan yang terakhir

adalah penyaluran kredit sebagai realisasi dari pemberian kredit oleh bank.

#### **D. BI Checking**

BI Checking adalah laporan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia yang berisi Riwayat Kredit/Pinjaman seorang Nasabah kepada Bank atau Lembaga Keuangan non Bank. Riwayat kredit yang bagus atau buruk seorang nasabah terdata dalam data BI Checking pada Sistem Informasi Debitur ( SID ) Bank Indonesia. Laporan ini bisa diakses oleh seluruh Bank yang menjadi anggota SID di seluruh Indonesia. Dalam BI Checking termasuk juga masalah kelancaran pembayaran pinjaman atau sering disebut Kolektibilitas.

Kolektibilitas yaitu gambaran kondisi pembayaran pokok dan bunga pinjaman serta tingkat kemungkinan diterimanya kembali pinjaman yang telah diberikan. Kolektibilitas kredit berarti menggolongkan kredit berdasarkan kelancaran atau ketidak lancaran pengembalian kredit baik pokok maupun pinjamannya. Kolektibilitas kredit terdiri dari lima macam, yaitu :

a. Kredit lancar ( Kolek 1 )

Kredit lancar yaitu kredit yang perjalanannya lancar atau memuaskan, artinya segala kewajiban (bunga atau angsuran utang pokok diselesaikan oleh nasabah secara baik)

b. Kredit dalam perhatian khusus (DPK) ( Kolek 2 )

Kredit dalam perhatian khusus yaitu kredit yang selama 1-2 bulan mutasinya mulai tidak lancar, debitur mulai menunggak.

c. Kredit tidak lancar ( Kolek 3 )

Kredit tidak lancar yaitu kredit yang selama 3 atau 6 bulan mutasinya tidak lancar, pembayaran bunga atau utang pokoknya tidak baik. Usaha-usaha approach telah dilakukan tapi hasilnya tetap kurang baik.

d. Kredit diragukan ( Kolek 4 )

Kredit diragukan yaitu kredit yang telah tidak lancar dan telah pada jatuh temponya belum dapat juga diselesaikan oleh debitur yang bersangkutan.

e. Kredit macet (Kolek 5 )

Kredit macet sebagai kelanjutan dari usaha penyelesaian atau pengaktifan kembali kredit yang tidak lancar dan usaha itu tidak berhasil, barulah kredit tersebut dikategorikan kedalam kredit macet.

## **E. Sistem Informasi Debitur**

Penerapan prinsip kehati-hatian juga dapat diterapkan dalam penyusunan perjanjian kredit antara debitur dengan kreditur. Dalam perjanjian kredit tersebut diatur hak dan kewajiban dari masing-masing pihak, baik debitur maupun kreditur. Lebih lanjut, kewajiban atau *affirmative covenant* debitur adalah:

a. Debitur harus segera memberitahu kepada kreditur tentang adanya kerusakan, kerugian atau kemusnahan atas jaminan yang diserahkan kepada kreditur.

- b. Debitur harus menyerahkan kepada kreditur laporan keuangan tahunan yang telah diaudit oleh Akuntan Publik sesuai prinsip-prinsip akuntansi Indonesia.
- c. Memberitahukan kepada kreditur apabila ada perubahan dalam susunan Direksi, Komisaris, Pemegang Saham dan perubahan Anggaran Dasar Debitur dan lain sebagainya.
- d. Larangan menjaminkan kembali harta kekayaan debitur yang telah diserahkan kepada kreditur sebagai jaminan berdasarkan perjanjian kredit ini.
- e. Larangan merubah susunan Direksi dan Komisaris.
- f. Larangan menjual saham sebagian atau seluruhnya.
- g. Membubarkan perusahaan debitur atau meminta perusahaan debitur untuk dinyatakan pailit.

## **F. Penelitian Terdahulu**

Berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang sebelumnya membahas dan berkaitan dengan keputusan pencairan kredit sebagai berikut :

1. Rahma Yudi Astuti (2016 ).

**Judul Penerapan Prinsip Kehati-hatian dalam Penyaluran Pembiayaan dan Kredit pada Lembaga Keuangan Mikro (Studi Multi Situs pada BMT Hasanah Mlarak dan BRI Unit Mlarak, Ponorogo).** Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama mengkaji variabel keputusan pencairan kredit dengan menggunakan analisis kualitatif. Perbedaannya, penelitian Rahma Yudi Astuti, (2016 ) menganalisis pengaruh BI-Checking terhadap keputusan pencairan kredit dengan menggunakan pendekatan

yuridis normatif sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.

2. Ronald Pasolang (2010 ).

**Judul Evaluasi Sistem Pemberian Kredit (Studi Kasus pada PT. BPR Hidup Arthagraha, Muntilan).** Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama mengkaji variabel keputusan pencairan kredit dengan menggunakan metode analisis kualitatif. Perbedaannya, penelitian Ronald Pasolang (2010 ) menggunakan pendekatan studi kasus sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.

3. Nur Ariani Aqidah ( 2011).

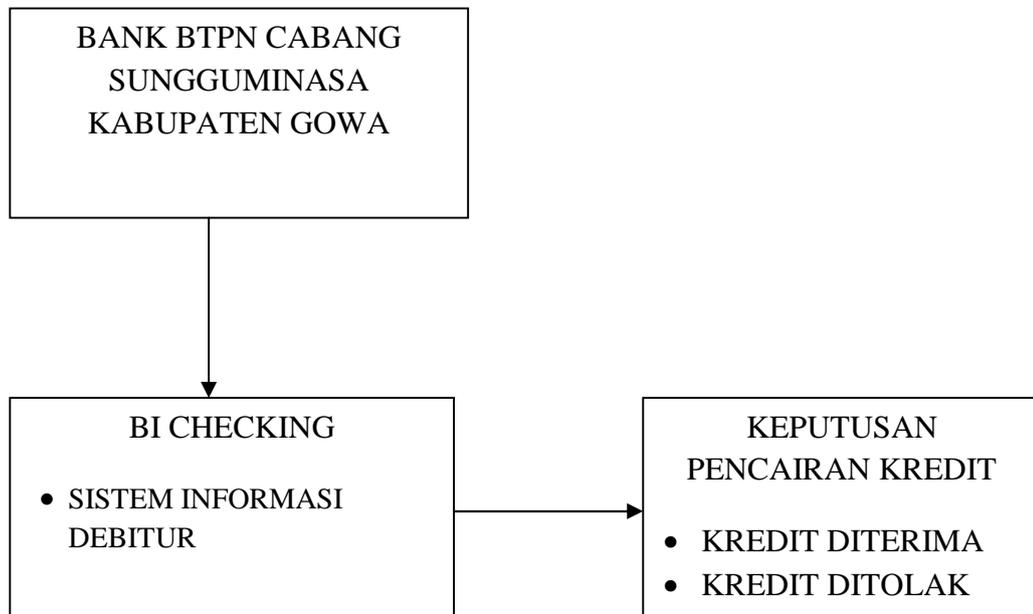
**Judul Implikasi Kebijakan Pemberian Kredit Dan Pengaruh Loan to Deposit Ratio Terhadap Non Performing Loan Pada PT BANK TABUNGAN NEGARA ( PERSERO) Tbk Cabang Makassar.** Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama mengkaji variabel pencairan kredit. Perbedaannya, penelitian Nur Ariani Aqidah ( 2011) menganalisis kebijakan pencairan kredit dengan menggunakan analisis linier berganda sedangkan penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dengan pendekatan deskriptif.

## **G. Kerangka Pikir**

Kredit merupakan aktiva lancar yang relatif likuid dalam perusahaan dan merupakan sumber pendapatan utama bagi bank, oleh karena itu, kredit harus dikelola dengan baik agar tidak mengganggu kelancaran operasi perusahaan. Di samping mengelola kredit, kebijakan dalam pemberian kredit juga harus dilakukan. Kebijakan tersebut mencakup tahap analisis kredit hingga saat pelunasannya. Dengan kebijakan yang tepat, maka dapat membantu manajemen dalam menjaga keamanan harta perusahaan serta menemukan kesalahan kesalahan yang dapat merugikan perusahaan yang dikelola.

Dalam pemberian kredit dikenal istilah BI Checking, riwayat kredit yang bagus atau buruk seorang nasabah terdata dalam data BI-checking pada Sistem Informasi Debitur ( SID ) Bank Indonesia. Penelitian ini akan membahas tentang pengaruh BI Checking terhadap pencairan kredit.

Berdasarkan latar belakang dan tinjauan pustaka di atas, dapat ditarik sebuah kerangka pemikiran teoritis dari penelitian ini seperti yang tampak pada gambar berikut:



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan waktu Penelitian**

Tempat penelitian adalah Bank BTPN Cabang Sungguminasa, Jl. Habibu Kulle No 11, Kelurahan Sungguminasa, Kecamatan Somba Opu, Kab. Gowa yang dilaksanakan mulai Maret sampai April 2017.

#### **B. Metode Pengumpulan Data**

Metode yang digunakan dalam mengevaluasi data adalah metode analisis kualitatif yaitu mendiskripsikan apa yang diperoleh dari lapangan dalam bentuk paparan. Teknik pengolahan data yang dilakukan dengan cara membandingkan antara hasil dokumentasi yang diperoleh dengan fakta yang sesungguhnya di lapangan.

#### **C. Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif, analisis yang dilakukan terhadap data-data yang non angka seperti hasil wawancara dan bacaan dari buku-buku yang terkait dengan penelitian.

Sumber data, Data diambil dari PT. Bank BTPN Cabang Sungguminasa Kabupaten Gowa yang terdiri dari data Primer dan Sekunder.

1. Data Primer diperoleh dari penelitian dengan cara mengumpulkan data yang berasal dari pekerja Bank BTPN Cabang Sungguminasa Kabupaten Gowa dengan melakukan wawancara secara langsung.
2. Data sekunder dapat diperoleh dari bahan yang berupa dokumen maupun laporan keuangan serta bahan lainnya yang berhubungan dengan penerapan prinsip kehati-hatian dilembaga keuangan mikro.

#### **D. Informan Penelitian**

Informan merupakan sasaran objek peneliti yang akan menjadi sumber informasi dalam pengumpulan data-data primer melalui proses observasi dan wawancara lapangan. Target peneliti yang akan menjadi informan dalam penelitian ini adalah betul-betul karyawan Bank BTPN Cabang Sungguminasa Kabupaten Gowa.

Dalam hal ini yang dimaksud adalah :

NO	INFORMAN	JUMLAH	KETERANGAN
1	BRANCH MANAGER	1 ORANG	INFORMAN KUNCI
2	CREDIT ANALISIS	3 ORANG	INFORMAN KUNCI
3	CREDIT ANALISIS SUPERVISOR	3 ORANG	INFORMAN PENDUKUNG
4	TELLER	3 ORANG	INFORMAN PENDUKUNG

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian langsung ke Bank BTPN Cab. Sungguminasa Kabupaten Gowa. Teknik yang digunakan adalah sebagai berikut :

### **1. Observasi**

Penelitian yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian.

### **2. Wawancara**

Mengadakan tanya jawab secara langsung kepada pihak manajemen atau karyawan Bank BTPN Cab Sungguminasa Kabupaten Gowa mengenai perkreditan. Data yang dikumpulkan adalah data yang berkaitan dengan pengaruh BI Checking terhadap pencairan kredit.

### **3. Dokumentasi**

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan dokumen yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Dokumen yang diteliti adalah hasil dari BI Checking dari setiap calon debitur.

## **F. Variabel dan Defenisi Operasional**

Dalam penelitian ini ada dua variabel yang diteliti yaitu BI Checking dan Keputusan pencairan kredit.

BI Checking adalah laporan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia yang berisi Riwayat Kredit/Pinjaman seorang Nasabah kepada Bank atau Lembaga Keuangan non Bank.

Keputusan pencairan kredit adalah menentukan apakah kredit akan diberikan atau ditolak, jika diterima, maka dipersiapkan administrasinya. Bila ditolak, maka hendaknya dikirim surat penolakan sesuai dengan alasannya masing-masing

### **G. Metode Analisis**

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif yang merupakan analisis yang dilakukan terhadap data-data yang non-angka seperti hasil wawancara Adapun rancangan penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif, yaitu penelitian yang bersifat paparan yang ditujukan untuk mengetahui penerapan sistem BI Checking terhadap pencairan kredit di bank BTPN Cabang Sungguminasa Kabupaten Gowa. Pendekatan deskriptif dengan mengungkapkan fakta-fakta yang terjadi yang tidak dapat diuji secara hipotesis karena pendekatan ini merupakan pendekatan non hipotesis.

### **H. Sistematika Penulisan**

#### 1. Halaman Sampul memuat:

Halaman sampul memuat: Judul Penelitian, Program Studi, Lambang UNISMUH Makassar, Nama Peneliti, NIM, dan Tahun Pengajuan skripsi

## 2. Lembar Pengesahan

Halaman ini menunjukkan bahwa naskah proposal Penelitian telah disetujui, memuat: Judul Penelitian, Nama dan NIM, dan Tanggal persetujuan.

## 3. Daftar Isi

Berisi judul bab dan sub bab beserta halamannya. Halaman untuk poin 1 dan 2 di atas diberi nomor halaman dengan menggunakan angka romawi, peletakkannya di bawah dan di tengah halaman.

## 4. BAB I. Pendahuluan

### a. Latar Belakang

Pada bagian ini diuraikan argumentasi atau justifikasi perlunya masalah ini diteliti. Disinggung pula penelitian sejenis yang pernah dilakukan serta perbedaannya dengan penelitian sekarang. Uraian dimulai dari hal-hal yang bersifat umum menuju hal yang berhubungan dengan topik yang dibahas.

### b. Perumusan Masalah

Pada bagian ini menunjukkan inti masalah yang hendak diteliti. Biasanya masalah dirumuskan dalam sebuah kalimat pertanyaan.

### c. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian berkenaan dengan tujuan yang hendak dicapai dengan melakukan penelitian. Tujuan penelitian berkaitan erat dengan perumusan masalah. Manfaat penelitian merupakan dampak perbaikan yang dapat diperoleh setelah tercapainya tujuan.

## 5. BAB II. Tinjauan Pustaka

### a. Tinjauan Teoritis

Pada bagian ini diuraikan teori-teori yang berkaitan erat dengan topik bahasan penelitian. Teori yang dikaji menyangkut sistem yang akan dikembangkan. Target yang didapat dari tinjauan teori ini adalah batasan sistem yang akan dikembangkan berdasarkan teori yang ada.

### b. Studi Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini dibahas hasil-hasil penelitian tentang pengembangan sistem yang relevan dengan sistem yang diteliti.

## 6. BAB III. Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, data yang dibutuhkan, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

## 7. BAB IV Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Bab ini berisi tentang Sejarah singkat Bank Btpn Cabang Sungguminasa Kabupaten Gowa, Visi dan Misi, Struktur Organisasi dan Deskripsi Jabatan.

## 8. BAB V Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Bab ini berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari prosedur pemberian kredit Bank BTPN cabang Sungguminasa Kabupaten Gowa, proses pemberian kredit Bank BTPN, Hambatan pemberian kredit, cara mengatasi hambatan pemberian kredit, manfaat penerapan BI Checking dan cara penyampaian atas permohonan kredit.

## 9. BAB VI Kesimpulan dan Saran

Bab ini berisi kesimpulan-kesimpulan yang di dapat dari hasil penelitian dan berisi saran-saran yang sesuai dengan permasalahan yang di teliti.

## **BAB IV**

### **GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

#### **A. Sejarah Singkat**

Bank BTPN terlahir dari pemikiran 7 (tujuh) orang dalam suatu perkumpulan pegawai pensiunan militer pada tahun 1958 di Bandung. Ketujuh serangkai tersebut kemudian mendirikan Perkumpulan Bank Pegawai Pensiunan Militer (selanjutnya disebut "BAPEMIL") dengan status usaha sebagai perkumpulan yang menerima simpanan dan memberikan pinjaman kepada para anggotanya. BAPEMIL memiliki tujuan yang mulia yakni membantu meringankan beban ekonomi para pensiunan, baik Angkatan Bersenjata Republik Indonesia maupun sipil, yang ketika itu pada umumnya sangat kesulitan bahkan banyak yang terjerat rentenir.

Berkat kepercayaan yang tinggi dari masyarakat maupun mitra usaha, pada tahun 1986 para anggota perkumpulan BAPEMIL membentuk PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional dengan izin usaha sebagai Bank Tabungan dalam rangka memenuhi ketentuan Undang-undang Nomor 14 Tahun 1967 tentang Pokok-Pokok Perbankan untuk melanjutkan kegiatan usaha BAPEMIL. Berlakunya Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan (sebagaimana selanjutnya dirubah dengan Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998) maka pada tahun 1993 status Bank BTPN diubah dari Bank Tabungan menjadi Bank Umum melalui Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik

Indonesia No. 055/KM.17/1993 tanggal 22 Maret 1993. Perubahan status Bank BTPN tersebut telah mendapat persetujuan dari Bank Indonesia sebagaimana ditetapkan dalam surat Bank Indonesia No. 26/5/UPBD/PBD2/Bd tanggal 22 April 1993 yang menyatakan status Perseroan sebagai Bank Umum.

Sebagai Bank Swasta Nasional yang semula memiliki status sebagai Bank Tabungan kemudian berganti menjadi Bank Umum pada tanggal 22 Maret 1993, Bank BTPN memiliki aktivitas pelayanan operasional kepada Nasabah, baik simpanan maupun pinjaman. Namun aktivitas utama Bank BTPN adalah tetap mengkhususkan kepada pelayanan bagi para pensiunan dan pegawai aktif, karena target market Bank BTPN adalah para pensiunan.

## **B. Visi dan Misi Bank BTPN Cab**

### **a. Visi**

Menjadi Bank terbaik di Indonesia dengan fokus usaha di bidang retail khususnya dalam pelayanan nasabah-nasabah pensiun.

### **b. Misi**

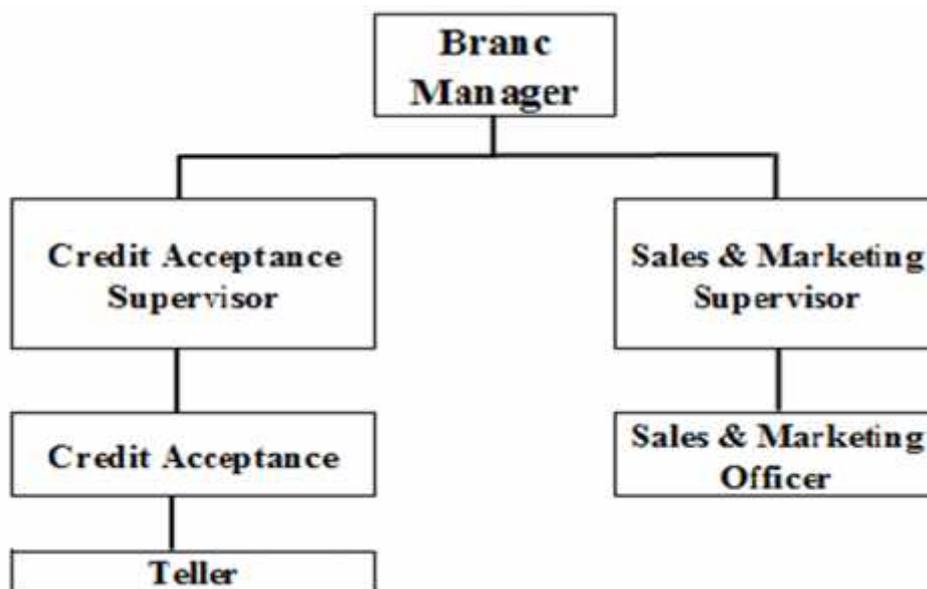
Misi Bank BTPN adalah memiliki komitmen yang tinggi untuk memberikan pelayanan terbaik kepada nasabah, melalui :

1. Kerjasama sebagai tim yang tangguh dengan dilandasi sikap kerja yang professional.

2. Senantiasa konsisten dan patuh terhadap ketentuan yang berlaku dalam rangka melaksanakan prinsip prudential banking, untuk mencapai Bank BTPN yang sehat dan sejahtera

### C. Struktur Organisasi Bank BTPN

Struktur organisasi merupakan dari hubungan-hubungan antara fungsi, wewenang dan tanggung jawab yang berhubungan satu sama lain dari orang yang diberikan tugas tanggung jawab dari setiap fungsi yang bersangkutan, berikut struktur organisasi Bank BTPN Cab. Sungguminasa



### D. Deskripsi Jabatan Bank BTPN Cabang Sungguminasa

Melihat dan memperhatikan struktur organisasi yang ada serta penjelasan yang diberikan oleh pihak bank maka, deskripsi dari masing-masing jabatan diuraikan sebagai berikut :

## 1. *Branch Manager*

### a. Tugas

Bertanggung jawab untuk merencanakan, mengkoordinir, mengelola, dan mengsupervisi seluruh kegiatan kantor cabang pembantu yang meliputi kegiatan operasional dan pemasaran sesuai dengan peraturan yang ditetapkan untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal.

### b. Tanggung Jawab

1. Menyusun rencana kerja anggaran dan rencana kerja cabang pembantu untuk memastikan bahwa operasional cabang pembantu dapat dijalankan dengan teratur.
2. Melakukan pengawasan dan pengendalian atas prosedur kerja dan pelaksanaan seluruh kegiatan cabang pembantu yang meliputi operasional dan marketing untuk memastikan kegiatan tersebut dapat berjalan dengan lancar dan sesuai ketentuan, kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan.
3. Mengidentifikasi potensi ekonomi di wilayah kerjanya dan berperan aktif dalam strategi pengembangan bisnis untuk memperluas pangsa pasar.
4. Melakukan analisa dan memantau ketersediaan uang tunai untuk menjaga likuidasi persediaan uang harian kas
5. Melakukan evaluasi terhadap kredit bermasalah serta mengambil langkah-langkah penyelesaiannya agar kredit macet dapat segera diselesaikan.

## **2. *Operasional Officer***

### **a. Tugas**

Bertanggung Jawab untuk mengelola, mengkoordinir dan mengawasi pelaksanaan operasional di kantor cabang pembantu (*teller, back officer dan fungsi pendukung*) agar operasional berjalan sesuai dengan ketentuan dan kebijakan yang berlaku.

### **b. Tanggung Jawab**

1. Merencanakan, mengembangkan, dan mengkoordinir kegiatan *teller* dan *back office* agar berjalan sesuai dengan dengan peraturan dan kebijakan yang telah ditetapkan. Mengelola keluar dan masuk dicabang pembantu untuk memastikan kecukupan kas untuk kebutuhan operasional.
2. Melakukan analisa terhadap operasional kantor cabang pembantu serta memberikan usulan rekomendasi perbaikan guna peningkatan proses operasi dan pelayanan kepada nasabah.
3. Mengkoordinasi penyusunan laporan keuangan agar dapat diselesaikan dengan tepat waktu dan sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan.

## **3. *Credit Acceptance Supervisor***

### **a. Tugas**

Melakukan koordinasi aktivitas maintaining terhadap existing nasabah dan calon nasabah dengan membina relationship serta memonitor kualitas kredit pensiun termasuk perencanaan penanganan

kolektibilitas dengan mengevaluasi profil maturity kredit pensiun per jangka waktu dan menganalisa pengembangan portofolio kredit pensiun, dan profit cabang meningkat dari waktu ke waktu.

b. Tanggung Jawab

1. Memastikan setiap *Credit Acceptance Officer* dan *Credit Customer Service* membuat rencana aktifitas *maintaining* nasabah kredit pensiun.
2. Memonitor kualitas kredit pensiun termasuk diantaranya perencanaan penanganan kolektibilitas dengan mengevaluasi *profile maturity* kredit pensiun perjangka waktu.
3. Menyerahkan laporan saldo akhir kepada Operation Supervisor dan sebelumnya memastikan telah sesuai.
4. Melakukan koordinasi dengan *Sales & Marketing Supervisor* dalam meningkatkan portofolio nasabah, sehingga portofolio cabang dapat meningkat.
5. Menganalisa perkembangan portofolio kredit pensiun dan melakukan peninjauan kembali yang diperlukan terhadap laporan kredit pensiun yang dibuat oleh *Credit Acceptance Officer*.

**4. Credit Acceptance**

a. Tugas

Melakukan aktivitas *maintaining* terhadap nasabah tetap dan calon nasabah, melakukan proses penanganan *collectibility* dan *profile*

*maturity* kredit pensiun, sehingga portofolio dan profit cabang meningkat dari waktu ke waktu.

b. Tanggung Jawab

1. Melakukan proses *maintaining existing* masalah dan calon nasabah dengan cara *interview* untuk memastikan kebenaran data nasabah.
2. Melakukan proses penangan *collectibility* dan *profile maturity* kredit pensiun per jangka waktu.
3. Menganalisa perkembangan portofolio kredit pensiun dan melakukan *follow up* yang diperlukan agar portofolio dan profit cabang meningkat dari waktu ke waktu.

**5. Teller**

a. Tugas

Mengelola dan melakukan transaksi harian mencakup menerima dan membayarkan uang kepada nasabah, serta menyetorkan kas fisik kepada atasan agar kelancaran pelayanan kepada nasabah dapat berjalan dengan baik dan memuaskan.

b. Tanggung Jawab

1. Melakukan pemeriksaan jumlah saldo awal dengan dana tunai yang ada di kotak uang untuk memastikan kecocokan jumlah antara keduanya.
2. Memberikan pelayanan kepada nasabah dalam melakukan transaksi perbankan (penyetoran dan penarikan dana tunai dan non tunai,

pencairan dana kredit dan pembayaran kredit) agar transaksi dapat berjalan dengan baik sesuai ketentuan.

3. Meneliti kesahan bukti kas yang diterima guna memastikan kebenaran dan keamanan transaksi.
4. Mengelola dan menyetorkan fisik kas kepada batasan baik selama pelatanaan kas maupun akhir hari agar tidak terjadi kelebihan kas dan terjaga keamanan serta kebenarannya.
5. Melakukan pembukuan hasil transaksi harian dapat tercatat dengan baik dan terjaga keamanan serta kebenarannya.

#### **6. *Sales and Marketing Officer***

##### **a. Tugas**

Bertanggung jawab untuk mengelola, mengkoordinir, mengembangkan dan merevisi aktivitas marketing (mencakup *customer service* dan *marketing*) di kantor cabang pembantu dan kantor kas kredit untuk memastikan kepuasan pelanggan dari pencapaian target.

##### **b. Tanggung Jawab**

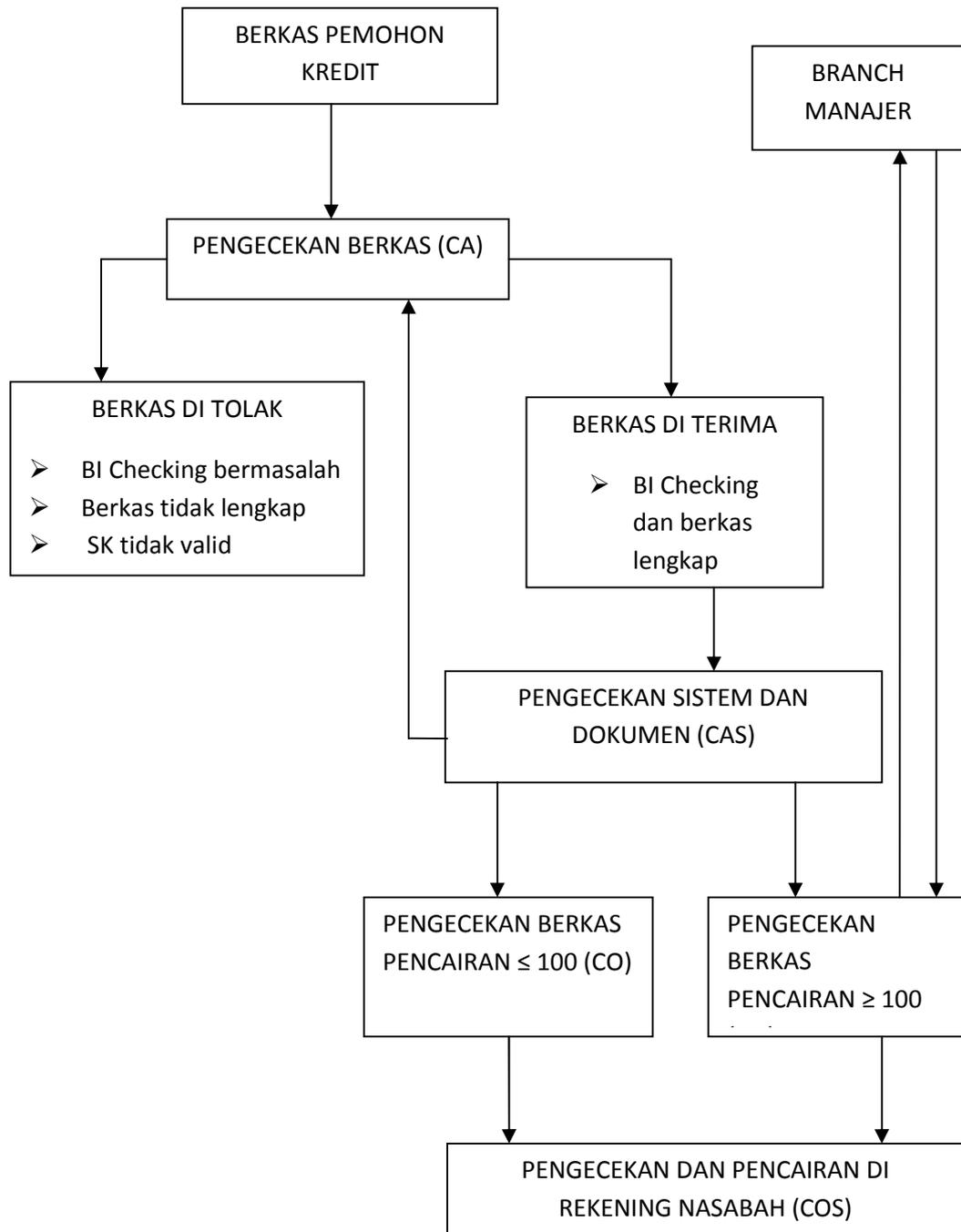
1. Membantu *Branch Manager* dalam menyediakan data untuk menyusun rencana kerja dan anggaran tahunan agar dapat direlisasikan dengan tepat waktu.
2. Bekerja sama dengan pihak-pihak terkait dalam penyusunan rencana promosi dan pemasaran untuk kantor cabang pembantu untuk memastikan kesesuaiannya dengan ketentuan perusahaan.

3. Mengenal atau menerima keluhan pelanggan bila tidak dapat diselesaikan oleh *customer service staff*, serta menyelesaikannya sesuai dengan peraturan dan ketentuan perusahaan.
4. Melakukan validasi terhadap keseluruhan dokumen transaksi perbankan yang dilayani oleh *customer service* untuk memastikan kesesuaiannya dengan peraturan dan ketentuan perusahaan.
5. Melakukan analisis terhadap nasabah-nasabah potensial untuk mengetahui kebutuhan nasabah dan mengidentifikasi produk yang akan diberikan kepada mereka.

## BAB V

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Standar operasional prosedur



## **B. Prosedur pemberian kredit Bank BTPN Cabang Sungguminasa Kab. Gowa**

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak harsono, terkait dengan prosedur pengajuan kredit di Bank BTPN cabang Sungguminasa yaitu, bahwa

“Bagi pensiunan yang akan mengajukan kredit harus melalui beberapa prosedur, seperti nasabah datang bermohon ke Bank BTPN, kemudian mengecek SK pensiun, cek kantor bayar gaji, jika sudah melakukan syarat sebelumnya calon nasabah melakukan simulasi kredit, setelah nasabah setuju dengan simulasi akan dijadwalkan untuk pencairan kredit, setelah itu nasabah tinggal menunggu waktu yang telah dijadwalkan dan membawahi persyaratan yang diminta untuk proses kredit”(wawancara dengan HRD,12 April 2017)

Selanjutnya wawancara dengan bapak wahyuddin, terkait dengan prosedur untuk mendapatkan kredit, :

“Bahwa nasabah harus membawa Dokumen pelengkap yang digunakan sebagai syarat dalam pencairan kredit, terdiri dari aplikasi permohonan kredit yang dilengkapi oleh pihak bank dan ditandatangani debitur, kartu identitas debitur yang biasanya berupa Kartu Tanda Penduduk (KTP) yang masih berlaku dan telah di foto copy, pas foto berukuran 4x6 sebanyak dua lembar, kartu keluarga, menyertakan foto copy kartu nomor pokok wajib pajak(NPWP) buku gaji atau buku tabungan hasil wawancara dengan ( WH, 12 APRIL 2017)”.

## **C. Proses Pemberian Kredit pada Bank BTPN Cabang Sungguminasa Kabupaten Gowa**

Proses pemberian kredit pada Bank BTPN Cabang Sungguminasa terdiri dari enam proses, yaitu sebagai berikut;

1. Pengecekan berkas oleh CA ( CREDIT ANALISIS )
2. Penginputan di Sistem Sesuai Berkas
3. Pengiriman Hasil Input ke Supervisor

4. Pengecekan Sistem dan disesuaikan dengan dokumen oleh Supervisor Credit Analisis
  - a. Jika terjadi kesalahan input dikembalikan ke CA ( Credit Analisis ) untuk diperbaiki setelah diperbaiki dikirim ulang
  - b. Jika sudah sesuai maka akan diteruskan ke pihak operation bila pencairan 100 juta
  - c. Point B Jika 100 juta dikirim ke BM ( Branch Manajer ) untuk di cek kembali hasil input dan fisik berkas, kemudian dikirim ke operation jika sudah benar
5. Di CO ( Credit Operational) berkas dicek dan disesuaikan dengan fisik jika sudah sesuai akan di input dan di kirim ke supervisor CO
6. Di COS ( Credit Operation Supervisor ) berkas akandicek kembali antara sistem dan fisik jika sesuai akan di input untuk kemudian di cairkan di rekening Nasabah.

**D. Hambatan pemberian kredit Bank BTPN Cabang Sungguminasa Kabupaten Gowa**

Hambatan-hambatan yang dihadapi oleh Bank BTPN Cabang Sungguminasa Kabupaten Gowa dalam memberikan kredit kepada pensiunan diantaranya adalah :

a. Hambatan Internal

- 1) Kualitas karyawan pada bagian marketing

Karyawan pada bagian marketing dituntut untuk bekerja keras, mampu berorientasi dengan target, dan kecakapan berkomunikasi dalam memasarkan produk. Kriteria tersebut belum sepenuhnya dimiliki oleh karyawan Bank BTPN Cabang Sungguminasa Kabupaten Gowa

## 2) Biaya kredit pensiun

Berdasarkan informasi yang didapat dari pihak Bank BTPN bahwa biaya kredit yang ditetapkan pada Bank BTPN Cabang Sungguminasa Kabupaten Gowa cukup tinggi, hal tersebut dikarenakan oleh premi asuransi yang harus dibayar pensiunan cukup besar meningat resiko yang dihadapi atas kredit yang ditujukan kepada pensiun juga tinggi.

## b. Hambatan Eksternal

1) Kurangnya kelengkapan persyaratan dari calon debitur atas dokumen yang digunakan sebagai pendukung proses pemberian kredit. Atas kejadian tersebut mengakibatkan pihak bank mengalami kesulitan dalam menganalisis kredit, sehingga pihak Bank BTPN Cabang Sungguminasa Kabupaten Gowa harus meminta calon debitur untuk melengkapi persyaratan yang harus dipenuhi terlebih dahulu dan kembali diajukan kepada pihak bank.

2) Keterbatasan informasi yang diterima oleh calon debitur atas mekanisme pengajuan kredit pensiun. Contoh di lapangan, kebanyakan calon debitur di Bank BTPN adalah para pensiunan yang usianya sudah tidak muda lagi, tingkat pemahaman atas informasi dari bank tentang

prosedur pengajuan kredit tidak maksimal sehingga pada saat proses pengajuan kredit hal-hal yang dapat digunakan sebagai persyaratan maupun mekanisme pengajuan kredit tidak dipenuhi, sehingga akan mengganggu proses kredit selanjutnya.

- 3) Kendala utama yang dapat menyebabkan pengajuan kredit oleh debitur ditolak adalah karena record BI Checking dari nasabah, jika performa nasabah selama kredit memiliki kolektibilitas lebih dari 3 atau masuk kedalam kategori kredit tidak lancar, ada kemungkinan pengajuan kredit akan ditolak untuk pengajuan kredit selanjutnya, namun terkadang nasabah sebagai debitur tidak sadar bahwa telah masuk pada daftar hitam BI Checking.

## **E. Cara Mengatasi Hambatan-hambatan Pemberian Kredit pada Bank BTPN Cabang Sungguminasa Kabupaten Gowa**

### **a. Hambatan Internal**

- 1) Meningkatkan kualitas karyawan agar lebih kreatif pada saat penawaran pinjaman kepada calon debitur. Khusus bagi karyawan bagian *marketing* mengadakan *briefing* sebelum atau setelah pekerjaan selesai, hal tersebut dirahapkan sebagai upaya evaluasi atas kredit setiap harinya. Mengagendakan *meeting* antar karyawan guna membahas kegiatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan kredit pensiun.

Menerapkan sistem *reward* dan *punishmen* yang ditujukan kepada karyawan atas pencapaian target pinjaman sesuai dengan peraturan. Meningkatkan *standar training* yang ditujukan bagi calon karyawan yang akan bekerja di bagian *marketing*.

- 2) Mengadakan evaluasi atas biaya kredit antar Bank maupun lembaga pemberi pinjaman yang lain. Memberlakukan promo pinjaman kredit, contohnya adanya promo bebas biaya-biaya tertentu dengan harapan sedikit membantu meringankan pembayaran beban kredit pensiun.

#### b. Hambatan Eksternal

- 1) Menyediakan brosur mengenai kredit pensiun yang didalamnya dituliskan persyaratan kredit secara lebih terperinci dan jelas. Brosur diharapkan dapat membantu memberi informasi secara umum atas gambaran pengajuan kredit yang diwujudkan dalam bentuk tulisan, menempelkan persyaratan kredit di papan pengumuman yang disediakan oleh bank sesuai ketentuan yang berlaku pada saat itu.
- 2) Mengadakan sosialisasi mengenai pinjaman kredit yang dilaksanakan secara rutin di Bank BTPN maupun di rumah pensiunan, tujuannya untuk memberikan informasi mengenai produk dan pelayanan Bank BTPN Cabang Sungguminasa Kabupaten Gowa beserta persyaratan dan mekanisme pemberian kredit.
- 3) Memberikan sosialisasi kepada setiap nasabah untuk mengecek baik atau tidaknya riwayat kredit seorang nasabah yang terdata dan terlihat

pada Sistem Informasi Debitur (SID) Bank Indonesia dengan melakukan *BI Checking* sendiri. Adapun langkah-langkahnya, Sbb;

- a) Mengakses situs web resmi Bank Indonesia terlebih dahulu. Di opsi Moneter, kemudian Informasi Kredit, kemudian Permintaan IDI Historis. Dalam halaman Permintaan IDI Historis, Anda akan menemukan sebuah formulir yang harus Anda isi.
- b) Dalam formulir tersebut ada beberapa data pribadi yang harus Anda isikan seperti nama lengkap, alamat surel (surat elektronik atau *email*), jenis kelamin, tempat dan tanggal lahir, alamat, nomor telepon, nama ibu kandung, nomor Kartu Tanda Penduduk (KTP) atau Surat Izin Mengemudi (SIM), dan alasan permintaan IDI.
- c) Setelah formulir tersebut Anda isi dengan lengkap, klik tanda kirim dan tunggu balasan di kotak masuk surel Anda. Lama balasannya bervariasi, antara empat hari hingga seminggu.
- d) Di poin ini, Anda akan menerima balasan dari BI. Di sini Anda akan diberitahu apakah nama Anda tercatat dalam IDI Historis. Jika nama Anda tidak tercatat, berarti Anda belum pernah melakukan kredit atau pernah melakukan kredit di lembaga keuangan yang tidak masuk dalam BIK.

## F . Manfaat penerapan BI Checking

### a. Bank

Penerapan BI Checking sangat efektif terhadap proses pemberian kredit kepada nasabah karena dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana profil calon debitur yang terkait dengan pinjamannya di bank lain, untuk menjadi salah satu pertimbangan pengambilan keputusan pemberian kredit, sebagai contoh berikut adalah salah satu contoh Sistem Informasi debitur;

Page 2 of 2

RAHASIA																	
No Laporan:		Tgl. Laporan: 09/04/2013		Posisi Data Terakhir : 31/03/2013		Laporan untuk Debitur											
Debitur: RANDA NUR GUSTAWAN KAHLE		User : msa.gustya - 000000001		<small>Informasi Debitur ini disediakan pada Laporan Debitur yang merupakan bagian dari Sistem Informasi Debitur seperti Bank, Simulasi, Informasi dan Evaluasi data merupakan tanggung jawab Pelapor. Bank Indonesia tidak bertanggung jawab terhadap segala akibat yang timbul sehubungan dengan keterbacaan dan keterakuratan data serta penggunaan informasi Debitur ini di kemudian hari.</small>													
<b>PENYEDIAAN DANA</b>																	
Surat Berharga																	
Data tidak tersedia																	
Penyertaan																	
Data tidak tersedia																	
<b>Kredit</b>																	
No	Pelapor Surat No Rekening Update Golongan Kredit Ket.Kondisi Ket.Fasilitas	Nilai		Tunggakan		Penggunaan		Status		Jangka							
		Valuta	Plafon	Pokok	Bunga ON	Kel.Tarik Sek. Ek.	Kondisi	Tgl Kondisi	Tgl Mulai Akad Awal	Tgl Akhir	Tgl Jatuh Tempo						
		% Bunga	SD Tertinggi Baki Debet	Frak. (P/B)	Bunga Off	Jenis	Sbb Maksimal	Tgl Macet	Jatuh Tempo								
1	QW/03/2013 90	IDR 13.84	1,261,620	0	0	Kendaraan Bermotor Renda 2 Kredit Konsumsi Lainnya	-	-	18/08/2010 18/08/2010								
		Kolek. & Tunggakan (hari)	1-12 bln														
			2013	2013	2013	2013	2013	2013	2013	2013	2013						
			Max 0	Max 11	Max 0	Max 0	Max 0	Max 0	Max 0	Max 0	Max 0						
Tagihan Lainnya																	
Data tidak tersedia																	
Irrevocable L/C																	
Data tidak tersedia																	
Garansi Bank																	
Data tidak tersedia																	
Kredit Keluaran																	
Data tidak tersedia																	
<b>AGUNAN DAN PENJAMIN</b>																	
No	Pelapor Jenis Update	Nilai			Kepemilikan		Lokasi		Ket								
		Bank Tanggal	Independen Penilai	NJOP Partisipasi	Pemilik Bukti	Pengikatan	Alamat Datsi II	Peringkat SGB Asuransi									
1	Non CC - Barang Bergerak	10,415,000	0	13,450,000	RANDA N GUSTAWAN K	Fiduciare Eigendom Overdracht (FEO)	3 Gatot Subroto No 30A C RT 02/RW 07										
	08/01/2013	3/3/08/2010		100.00	Resin No. JB01E-2175094		Bandung, Kota.			DIAGURANSIKAN							
Penjamin																	
Data tidak tersedia																	
<b>Rangkuman Informasi Fasilitas</b>																	
Pelapor	Surat Berharga		Kredit		Tagihan Lainnya		Penyertaan		Irrevocable L/C		Garansi Bank		Kredit Keluaran		Total		Kolektibilitas Terendah
	Plafon (Rp)	Baki Debet (Rp)	Plafon (Rp)	Baki Debet (Rp)	Plafon (Rp)	Baki Debet (Rp)	Plafon (Rp)	Baki Debet (Rp)	Plafon (Rp)	Baki Debet (Rp)	Plafon (Rp)	Baki Debet (Rp)	Plafon (Rp)	Baki Debet (Rp)	Plafon (Rp)	Baki Debet (Rp)	
0	0	1,261,620	1,261,620	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1,261,620	1,261,620	1
TOTAL	0	0	1,261,620	1,261,620	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1,261,620	1,261,620	1
Sumber Data																	
PT BANK DANAMON INDONESIA CABANG BANDUNG MERDEKA																	
Diatas oleh: ahi Tanggal cetak: 09-04-2013 11:07:58																	
Informasi Debitur ini terdapat secara otomatis oleh sistem sehingga tidak memerlukan tanda tangan Pejabat yang berwenang.																	

Dari data Sistem informasi debitur diatas maka pihak bank memiliki catatan kolekbilitas pinjaman dari calon nasabah yang ingin mengajukan kredit yang sangat berguna bagi pihak bank untuk dijadikan bahan pertimbangan apakah pengajuan kredit nasabah dapat disetujui atau tidak.

BI Checking dapat dijadikan alat oleh Bank dalam menjalankan prinsip kehati-hatian (*prudent banking principle*). Prinsip kehati-hatian (*prudent banking principle*) adalah suatu asas atau prinsip yang menyatakan bahwa bank dalam menjalankan fungsi dan kegiatan usahanya wajib bersikap hati-hati (*prudent*) dalam rangka melindungi dana masyarakat yang dipercayakan padanya termasuk dalam penyaluran dana yang berasal dari dana yang dihimpun tersebut. Hal ini disebutkan dalam pasal 2 UU Nomor 7 tahun 1992 tentang Perbankan, bahwa perbankan Indonesia dalam menjalankan usahanya berasaskan demokrasi ekonomi dengan menggunakan prinsip kehati-hatian. Prinsip kehati-hatian yang dimaksud adalah suatu prinsip yang menegaskan bahwa lembaga keuangan dalam menjalankan kegiatan usaha baik dalam penghimpunan dana dan terutama penyaluran kredit kepada masyarakat harus sangat berhati-hati. Tujuan dilakukannya prinsip kehati-hatian ini agar bank selalu dalam keadaan sehat menjalankan usahanya dengan baik dan mematuhi ketentuan-ketentuan dan norma-norma hukum yang berlaku di dunia perbankan

b. Pemohon/calon debitur

sebagai dokumentasi pribadi yang bisa di manfaatkan oleh nasabah mengenai jumlah kredit yang masih harus di bayar nasabah dan dapat juga di gunakan sebagai sarana untuk menghindari penyalahgunaan data pribadi nasabah oleh pihak yang tidak bertanggung jawab

### **G. Cara Penyampaian Keputusan Atas Permohonan Kredit**

Dalam tahapan ini, apakah kredit diterima atau ditolak, harus melalui berbagai mekanisme, tetapi yang sering dilakukan adalah dengan musyawarah atau rapat yang dikenal dengan istilah komite dan biasanya dilakukan dua kali dalam seminggu dengan menganalisa berkas-berkas pemohon kredit, kemudian diputuskan apakah kredit diterima atau tidak, kemudian penyampaian dilakukan dengan cara, sebagai berikut :

a. Diterimah

Jika permohonan kredit diterima maka bagian administrasi kredit legal akan memanggil calon nasabah untuk datang ke Bank untuk menandatangani slip pencairan kredit ( SPK )

b. Ditolak

Jika permohonan kredit ditolak maka bagian administrasi kredit legal akan memanggil dan melakukan tatap muka secara langsung untuk menjelaskan bahwa ada kredit yang bermasalah kemudian memberikan solusi agar menyelesaikan kredit sebelumnya yang

bermasalah ( DILUNASI ) selanjutnya kredit dapat diproses jika hasil bi checking tidak lagi bermasalah.

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. KESIMPULAN

Penerapan BI Checking sangat efektif terhadap proses pemberian kredit kepada nasabah karena dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana profil calon debitur yang terkait dengan pinjamannya di bank lain, untuk menjadi salah satu pertimbangan pengambilan keputusan pemberian kredit.

Selain itu BI Checking juga dapat di gunakan oleh nasabah sebagai dokumentasi pribadi yang bisa di manfaatkan oleh nasabah mengenai jumlah kredit yang masih harus di bayar nasabah dan dapat juga di gunakan sebagai sarana untuk menghindari penyalahgunaan data pribadi nasabah oleh pihak yang tidak bertanggungjawab

#### B. SARAN

Terlepas dari keterbatasan yang dimiliki, hasil penelitian ini diharapkan mempunyai implikasi yang luas untuk penelitian selanjutnya dengan topik serupa. Adapun saran dari hasil penelitian ini untuk penelitian selanjutnya yaitu:

1. Penelitian selanjutnya sebaiknya memperluas objek penelitian, tidak hanya masalah efektifitas BI Checking saja, tetapi juga menyangkut faktor-faktor lain yang dapat dipertimbangkan untuk pemberian kredit oleh bank.
2. Untuk penelitian selanjutnya hendaknya lebih memperluas sampel penelitian tidak hanya pihak bank saja, tetapi dimasukkan juga kelompok sampel lain seperti calon nasabah, sehingga penelitian tentang topik ini akan lebih akurat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astuti Yudi Rahma.2016.*Penerapan Prinsip Kehati-hatian dalam Penyaluran Pembiayaan dan Kredit pada Lembaga Keuangan Mikro (Studi Multi Situs pada BMT Hasanah Mlarak dan BRI Unit Mlarak,Ponorogo)*.skripsi ini diterbitkan.Gontor:Universitas Darussalam Gontor.
- Aqidah Ariani Nur.2011.*Implikasi Kebijakan Pemberian Kredit dan Pengaruh Loan To Deposit Ratio Terhadap Non Performing Loan Pada PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk Cabang Makassar*.Skripsi ini diterbitkan.Makassar:Universitas Hasanuddin Makassar.
- Hasibuan, Malayu S.P., 1996, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*, Edisi Kedua, Jakarta: PT Toko Gunung Agung.
- Ismail. (2010). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Kasmir, 2004. *Manajemen Perbankan*, Cetakan Kelima, Edisi Pertama.
- Kasmir. 2006. *Manajemen Perbankan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Kasmir. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers, Jakarta.
- Kasmir.(2009).*Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Mulyono Pudjo Teguh. (2000). *Manajemen Perkreditan Bagi Bank Komersil*. Jakarta:BPFE.
- Parera, J.D, 2004. *Bank Indonesia, Bank Sentra I Republik Indonesia*, Suatu Pengantar, Penerbit-Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK) Bank Indonesia, Jakarta.
- Pasolang Ronald.2010.*Evaluasi Sistem Pemberian Kredit (Studi Kasus PT.BPR Hidup Arthagraha,Muntilan)*.Skripsi ini diterbitkan.Yogyakarta:Universitas Sanata Dharma.
- Rivai, Veithzal, (2006), *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan Dari Teorik Praktik*, Jakarta Grafindo Persada.
- <http://www.rumah-citraindah.com/2014/06/apa-itu-bi-checking.html> diakses pada tanggal 19 februari 2017
- <http://www.pengertianpakar.com/2014/09/pengertian-bank-menurut-para-pakar.html> diakses pada tanggal 19 februari 2017
- <http://www.zoelfiaa.blogspot.com/2013/10/jenis-jenis-bank>. Diakses pada tanggal 19 februari 2017
- Undang-undang Nomor 10 tahun 1998 tentang PERUBAHAN ATAS UU No. 7 TAHUN 1992 TENTANG PERBANKAN*
- Undang-undang Nomor 13 Tahun 1968 tentang Bank Sentral*

## **PEDOMAN WAWANCARA**

1. Bagaimana prosedur pengajuan kredit Bank BTPN Cabang Sungguminasa Kab. Gowa ?

Jawab: Bahwa nasabah harus membawa Dokumen pelengkap yang digunakan sebagai syarat dalam pencairan kredit, terdiri dari aplikasi permohonan kredit yang dilengkapi oleh pihak bank dan ditandatangani debitur, kartu identitas debitur yang biasanya berupa Kartu Tanda Penduduk (KTP) yang masih berlaku dan telah di foto copy, pas foto berukuran 4x6 sebanyak dua lembar, kartu keluarga, menyertakan foto copy kartu nomor pokok wajib pajak (NPWP) buku gaji atau buku tabungan

2. Apa manfaat BI Checking bagi Bank ?

Jawab: BI Checking dapat dijadikan alat oleh Bank dalam menjalankan prinsip kehati-hatian (*prudent banking principle*). Prinsip kehati-hatian (*prudent banking principle*) adalah suatu asas atau prinsip yang menyatakan bahwa bank dalam menjalankan fungsi dan kegiatan usahanya wajib bersikap hati-hati (*prudent*) dalam rangka melindungi dana masyarakat yang dipercayakan padanya termasuk dalam penyaluran dana yang berasal dari dana yang dihimpun tersebut.

3. Bagaimana cara penyampaian pigak Bank kepada nasabah apabila pengajuan kreditnya ditolak ?

Jawab: Jika permohonan kredit ditolak maka bagian administrasi kredit legal akan memanggil dan melakukan tatap muka secara langsung untuk menjelaskan bahwa ada kredit yang bermasalah

kemudian memberikan solusi agar menyelesaikan kredit sebelumnya yang bermasalah ( DILUNASI ) selanjutnya kredit dapat diproses jika hasil bi checking tidak lagi bermasalah.

Wahyuddin

CREDIT ANALISIS SUPERVISOR

## **PEDOMAN WAWANCARA**

1. Apa kendala yang di hadapi Bank dalam pemberian kredit ?

Jawab: Keterbatasan informasi yang diterima oleh calon debitur atas mekanisme pengajuan kredit pensiun. Contoh di lapangan, kebanyakan calon debitur di Bank BTPN adalah para pensiunan yang usianya sudah tidak muda lagi, tingkat pemahaman atas informasi dari bank tentang prosedur pengajuan kredit tidak maksimal sehingga pada saat proses pengajuan kredit hal-hal yang dapat digunakan sebagai persyaratan maupun mekanisme pengajuan kredit tidak dipenuhi, sehingga akan mengganggu proses kredit selanjutnya.

2. Bagaimana cara pengatasi kendala pemberian kredit ?

Jawab: Mengadakan sosialisasi mengenai pinjaman kredit yang dilaksanakan secara rutin di Bank BTPN maupun di rumah pensiunan, tujuannya untuk memberikan informasi mengenai produk dan pelayanan Bank BTPN Cabang Sungguminasa Kabupaten Gowa beserta persyaratan dan mekanisme pemberian kredit.

3. Apa manfaat BI Checking bagi pemohon/calon nasabah ?

Jawab: sebagai dokumentasi pribadi yang bisa di manfaatkan oleh nasabah mengenai jumlah kredit yang masih harus di bayar nasabah dan dapat juga di gunakan sebagai sarana untuk menghindari penyalahgunaan data pribadi nasabah oleh pihak yang tidak bertanggung jawab

4. Bagaimana cara penyampaian pihak Bank kepada calon debitur apabila pengajuan kreditnya di terima ?

Jawab: Jika permohonan kredit diterimah maka bagian administrasi kredit legal akan memanggil calon nasabah untuk datang ke Bank untuk menandatangani slip pencairan kredit ( SPK )

Rusman

CREDIT ANALISIS

## PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana prosedur pengajuan kredit Bank BTPN Cabang Sungguminasa Kab. Gowa ?

Jawab : Bagi pensiunan yang akan mengajukan kredit harus melalui beberapa prosedur, seperti nasabah datang bermohon ke Bank BTPN, kemudian mengecek SK pensiun, cek kantor bayar gaji, jika sudah melakukan syarat sebelumnya calon nasabah melakukan simulasi kredit, setelah nasabah setuju dengan simulasi akan dijadwalkan untuk pencairan kredit, setelah itu nasabah tinggal menunggu waktu yang telah dijadwalkan dan membawahi persyaratan yang diminta untuk proses kredit

2. Bagaimana proses pemberian kredit Bank BTPN Cabang sungguminasa Kab. Gowa ?

Jawab: a. Pengecekan berkas oleh CA ( CREDIT ANALISIS )

b. Penginputan di Sistem Sesuai Berkas

c. Pengiriman Hasil Input ke Supervisor

d. Pengecekan Sistem dan disesuaikan dengan dokumen oleh Supervisor Credit Analisis

e. Di CO ( Credit Operational) berkas dicek dan disesuaikan dengan fisik jika sudah sesuai akan di input dan di kirim ke supervisor CO

f. Di COS ( Credit Operation Supervisor ) berkas akan dicek kembali antara sistem dan fisik jika sesuai akan di input untuk kemudian di cairkan di rekening Nasabah.

3. Apa kendala utama sehingga pengajuan kredit ditolak pada Bank BTPN Cab. Sungguminasa Kab. Gowa ?

Jawab: Kendala utama yang dapat menyebabkan pengajuan kredit oleh debitur ditolak adalah karena record BI Checking dari nasabah, jika performa nasabah selama kredit memiliki kolekbilitas lebih dari 3 atau masuk kedalam kategori kredit tidak lancar, ada kemungkinan pengajuan kredit akan ditolak untuk pengajuan kredit selanjutnya, namun terkadang nasabah sebagai debitur tidak sadar bahwa telah masuk pada daftar hitam BI Checking.

4. Bagaimana cara mengatasi pengajuan kredit yang di tolak ?

Jawab: Memberikan sosialisasi kepada setiap nasabah untuk mengecek baik atau tidaknya riwayat kredit seorang nasabah yang terdata dan terlihat pada Sistem Informasi Debitur (SID) Bank Indonesia dengan melakukan *BI Checking* sendiri.

Harsono

CREDIT ANALISIS